

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Secara awam pasar modal mirip seperti pasar pada umumnya yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Secara akademis atau dalam bahasa akademis pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, option, warrant, right, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner dan underwriter.

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang ditebitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek sehingga pasar modal bisa dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang)

ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (warrant), dan right issue. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Pengertian Pasar Modal Menurut Para Ahli :

Menurut Undang-Undang Dasar Modal No 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 14 Definisi Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006) Pengertian Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen *derivatif*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Menurut Suad Husnan (2005) Arti Pasar modal yang secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Sunariyah (2006) Pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu

atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Menurut Irham Fahmi (2014) Definisi pasar modal adalah sebuah pasar tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan utang diperdagangkan.

Menurut Fahmi & Hadi (2009) Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Menurut Martalena & Malinda (2011) Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

2.1.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Tjiptono (2006), Pasar Modal banyak memberikan manfaat antara lain

1. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
2. Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
3. Sebagai alokasi sumber dana secara optimal.
4. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

2.1.3 Proses Go Public

Pada saat melakukan penawaran, perusahaan harus menyediakan prospektus yang di dalamnya memuat informasi keuangan dan non-keuangan. Informasi keuangan terdiri dari neraca (balancesheet), laporan laba rugi (income statement), laporan arus kas (cash flow statement). Sedangkan informasi non keuangan berisi antara lain informasi mengenai underwriter, auditor, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung.

Informasi dalam prospektus tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai resiko dan nilai saham yang di tawarkan perusahaan. Melalui penawaran umum perdana inilah para investor atau pemodal melakukan penilaian terhadap perusahaan yang melaksanakan IPO tersebut. Apabila kinerja perusahaan yang tertuang dalam prospektus baik serta proses penjaminan dari *underwriter* juga bagus maka para investor cenderung akan merespon dengan baik saham yang di tawarkan oleh emiten. Fenomena ini akan terlihat pada harga saham yang dibeli dari perusahaan yang bersangkutan. Pemesanan saham akan melebihi jatah yang akan diterbitkan (dijual), sehingga fenomena *underpricing* akan ditemui. *Underpricing* adalah suatu situasi dimana harga saham perusahaan yang baru *go public*, biasanya dalam hitungan hari, secara rata-rata lebih tinggi dari pada harga penawarannya.

Tetapi tidak sedikit perusahaan yang melakukan *go public* direspon biasa atau bahkan direspon negatif oleh para investor, yang akan berakibat pada penurunan harga saham pasca IPO. Peristiwa penurunan harga saham pasca IPO biasa dikenal dengan *overpricing*. Disamping itu, kondisi perekonomian secara makro dan stabilitas keamanan negara juga menjadi indikator berhasil atau tidaknya proses penawaran umum perdana.

Tabel 2.1
Perbedaan Perusahaan Go Public dan Perusahaan Tidak Go Public

No	Aspek	Perusahaan Tidak Go Public	Perusahaan Go Public
1.	Persyaratan pengungkapan minimum (<i>minimum disclosure requirements</i>)	Tidak mutlak	Mutlak ditaati
2.	Jumlah pemegang saham	Biasanya terbatas	Lebih dari 300 pemegang saham
3.	Kewajiban menyampaikan laporan (reguler maupun insidental)	Tidak mutlak	Mutlak
4.	Pemisahan antara pemilik dan manajemen	Bukan merupakan kebutuhan mendesak	Merupakan kebutuhan
5.	Pergantian kepemilikan saham	Rendah	Tinggi
6.	Tindakan manajemen	Tidak selalu menarik perhatian masyarakat	Menjadi perhatian masyarakat

Sumber: Buku Go Public dan Go Private di Indonesia (2009)

2.1.4 Initial Public Offering (IPO)

Penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO) adalah penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Menurut Gunawan Widjaja dan Wulandari Risnamanitis (2009), perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) atau *go public* mendapatkan beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Emiten yang melakukan penawaran umum saham atau go public akan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus. Dana yang diperoleh dari penawaran umum saham tersebut dapat digunakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:
 1. Ekspansi.
 2. Memperbaiki dan memperkuat struktur permodalan.
 3. Meningkatkan infrastruktur perusahaan.
 4. Membayar Utang Perusahaan.
- b. Meningkatkan likuiditas perusahaan terhadap kepentingan pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas.
- c. Meningkatkan nilai pasar dari perusahaan karena umumnya perusahaan yang sudah menjadi perusahaan publik likuiditasnya akan lebih meningkat bila dibandingkan dengan perusahaan yang masih tertutup.
- d. Penawaran umum saham dapat meningkatkan prestise dan publisitas perusahaan.

- e. Biaya penawaran umum saham relatif murah dengan proses yang relatif cepat.
- f. Pembagian defiden berdasarkan keuntungan, sehingga tidak ada pihak, baik emiten, pemegang saham utama emiten ataupun investor publik yang akan dirugikan.
- g. Penyertaan masyarakat biasanya tidak masuk dalam manajemen emiten.
- h. Perusahaan dituntut lebih terbuka, sehingga hal ini dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme.
- i. Dengan adanya penawaran umum saham, perusahaan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
- j. Selain memberikan kesempatan kepada masyarakat umum, karyawan dari perusahaan tersebut juga dapat memiliki saham perusahaan.

Selain manfaat, perusahaan *go publik* juga akan mendapatkan berbagai konsekuensi, menurut hadi (2013), konsekuensi tersebut diantaranya adalah :

- a. Berbagi kepemilikan.
- b. Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku.
- c. Biaya laporan yang meningkat.
- d. Ketakutan unruk diambil alih.
- e. Proses *go publik* membutuhkan banyak korban tenaga dan biaya

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generalyl Accepted Accounting Principles* (GAAP). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Berikut pengertian kinerja keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan,2006).
- b. Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003).
- c. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya (IAI,2002).

Menurut keputusan menteri keuangan Republik indeonesia No. 740/KMK/.00/1998, “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu,kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar

penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan”.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran untuk melihat seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Irham Fahmi (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran hasil dan permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

2.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas management dan yang lainnya. Ada 4 macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca:

- a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada

akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut juga *balance asset*.

Neraca dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional, dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, dan aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

Ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan untung atau rugi. Pendapatan didefinisikan sebagai asset masuk selama periode dimana perusahaan memproduksi atau menyerahkan barang yang merupakan operasi pokok perusahaan. Beban operasional didefinisikan sebagai aset keluar selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang. Untung didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Rugi didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental.

c. Laporan Perubahan Modal

Sesuai dengan namanya, laporan perubahan modal menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki bisnis selama beberapa tahun tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi, lengkap dengan penyebab perubahannya.

d. Laporan Aliran Kas

Laporan arus kas digunakan untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu yang bertujuan untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas.

Menurut Irham Fahmi (2014) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, yaitu:

a) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*), maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman uang adalah perbankan atau *leasing*. Pada saat debitur mengajukan permohonan untuk melakukan pinjaman kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak debitur.

Karena dengan melihat dan meneliti laporan keuangan tersebut pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan terhadap

pinjaman tersebut layak dan jika layak berapa angka yang harus di realisasikan. Karena bagi kreditur ini menyangkut kemampuan pihak debitur untuk mengembalikan pinjaman tersebut pada waktunya.

b) Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya berada dalam keadaan aman dan terus berkembang.

c) Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan . Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

d) Karyawan perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat penuh dalam sebuah perusahaan. Secara ekonomi mereka memiliki ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat mereka bekerja telah berperan membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah

berkeluarga. Dengan begitu posisi keuangan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi penentu keputusan karyawan tersebut kedepannya.

Contohnya jika perusahaan sudah menunjukkan tanda-tanda *financial disrtress* (kesulitan keuangan) dan bahkan menuju pailit maka tindakanantisipasi dengan pindah atau siap-siap mencari pekerjaan lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan.

e) Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. Bagi perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya pada bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut termasuk berkewajiban untuk tidak menerima dan mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak untuk *go public*. Perlu kita pahami tentang dua pasal yang berhubungan dengan pasar modal, yaitu:

- Pasal 70 ayat (1) UU pasar modal menyebutkan “yang dapat melakukan penawaran umum hanyalah emiten yang telah menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada bapepam-LK untuk menawarkan atau menjual Efek kepada masyarakat dan pernyataan pendaftaran tersebut telah efektif.”
- Pasal 1 angka 13 UU pasar modal menyebutkan “pernyataan pendaftaran adalah dokumen yang wajib disampaikan kepada bapepam-LK oleh emiten dalam rangka penawaran umum atau perusahaan publik.”

Selanjutnya perlu kita pahami juga tentang ketentuan keterbukaan paska emisi, yaitu: Pasal 86 ayat (1) UU Pasar Modal.

f) *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Salah satu penilaian *Underwriter* pada sebuah perusahaan adalah kondisi laporan keuangan yang dimiliki . Sehingga dengan kata lain reputasi sebuah *Underwriter* menjadi penting dalam menyatakan sebuah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijamin *go public*.

g) Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dari sudut pandang *marketing* konsumen dibagi dua yaitu ada yang dimaksud dengan konsumen *actual* dan konsumen *potensial*. Konsumen *actual* adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan . Konsumen *potensial* adalah konsumen yang berpotensi menjadi konsumen *actual*. Sehingga konsumen yang *actual* memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

h) Pemasok

Pemasok adalah mereka yang memasukkan barang dari yang dianggap kecil sampai hal-hal yang besar yang dibutuhkan perusahaan. Tentunya dari setiap barang yang dipasok tersebut ada pembayaran yang dilakukan dimuka dan

ada juga pembayaran yang dilakukan dalam jangka waktu tersebut seperti pada akhir semester atau bahkan akhir tahun.

Karena pelunasannya dilakukan dalam sebuah jangka waktu yang seperti itu maka pihak pemasok harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian terutama pada kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa diprediksi dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kerahasiaan. Maka dari itu pemasok harus jeli melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.1.7 Langkah-langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Bagi investor serta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang.

Atas dasar keinginan perusahaan untuk memiliki perusahaan yang berkeuntungan tinggi, maka diperlukan sebuah langkah-langkah analisa yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam mengkaji laporan keuangan suatu perusahaan, langkah-langkahnya yaitu :

1. Menentukan tujuan analisis.
2. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyek pengembangan ekonomi.

3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas keuangan.
4. Evaluasi laporan keuangan.
5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang diterapkan.

2.1.8 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi kondisi perusahaan dari prospektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.9 Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi kelangsungan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

2.1.10 Cara Menganalisis Laporan Keuangan

Ada beberapa cara penganalisaan rasio keuangan yang dapat digunakan, diantaranya:

1. Analisis horizontal atau *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. *The du point chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

2.1.11 Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mewakili tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan ia gunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal namanya fleksibilitas yaitu berbagai rumus atau formula yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber

daya manusianya(jumingan, 2006). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya baik sumber daya manusia ataupun modal, maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Menurut keputusan menteri keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK/.00/1998, “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu,kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan”.

2.1.12 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan Menurut Irham Fahmi (2014), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengintepretasikan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan Perusahaan Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja perusahaan yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan .

Menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2009) jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya terdapat di perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Ratio solvabilitas jangka pendek atau likuiditas.
- 2) Ratio solvabilitas jangka panjang atau *leverage*.
- 3) Rasio perputaran manajemen aset.
- 4) Rasio profitabilitas.
- 5) Rasio nilai pasar.

2.1.13 Current Ratio (CR)

Salah satu rasio yang terkenal dan digunakan secara luas adalah rasio lancar atau *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.14 Cash Ratio

Cash Ratio adalah perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar ini diharapkan bisa segera dicairkan menjadi uang kas. Kas yang dimaksud di sini setara dengan uang yang ada di perusahaan yang disimpan di kantor

maupun bank. Selain itu, ada harta setara kas seperti harta lancar yang mudah dicairkan namun hal ini memiliki dampak dari pengaruh kondisi ekonomi negara bersangkutan.

Rumus menghitung nilai Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.15 Total Debt To Total Asset Ratio (DAR)

Rasio Hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Debt Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasionya semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) hampir sama dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, hanya saja dihitung dalam cara yang berbeda. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt To Total Capital} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.16 Total Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk

membayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio *Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.17 Total Assets Turnover Ratio (TATO)

Rasio perputaran aset digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Perputaran aset yang baik adalah yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, begitu juga sebaliknya. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Total}}$$

2.1.18 Working Capital Turn Over

Modal Kerja merupakan selisih antara aset lancar dan utang lancar. Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya sehingga nantinya dapat menambah pundi-pundi finansial perusahaan. Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir. Berikut rumus untuk menghitung rasio perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

2.1.19 Return On Assets (ROA)

ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (average total assets).

Berikut ini adalah Rumus ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset. Berikut rumus untuk menghitung Return On Assets adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.16 Return On Equity (ROE)

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *Return on Equity Ratio* (ROE) ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase. *Return on Equity* (ROE) ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nurbayitillah Khatami Raden Rustam Hidayat SriSulasmiyati (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan initial publik offering (IPO) di bursa efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)	CR DER DR TATO NPM ROI ROE	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) jika dilihat dari nilai mean CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai mean DER, DR, TATO, NPM dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO).
2.	Niluh SriAndayani, IG.B. Wiksuana B PanjiSedana (2017)	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah ipo dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan PT	Dependen: Nilai Perusahaan Independent: Profitabilitas,	Hanya likuiditas yang memiliki perbedaan yang signifikan setelah terjadi IPO. profitabilitas berpengaruh positif

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Leverage, Liquiditas, Aktivitas Perusahaan, Growth.	tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan aktivitas perusahaan serta growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Riska Nurul Fitriani (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public	Quick Ratio, Banking Ratio, loan to deposit ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Primary Ratio, Capital Adequacy Ratio, Capital	Kinerja keuangan perusahaan setelah go public yang diproksi melalui rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan risiko usaha bank mempunyai kecenderungan lebih baik dibanding sebelum go public. hanya enam rasio (ROE, PR, CAR, CR, CRR, dan DRR) yang menunjukkan

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
			Rasio, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio.	perbedaan yang signifikan, sedangkan lima rasio lainnya (QR, BR, LDR, NPM, dan ROA) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)
4.	Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2011)	Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia (2001-2004)	Return On Asset, Cash Flow, Growth, Total Asset Turn Over, Cash Flow To Net Income, Cash Flow Return On Sales,	Terdapat perbedaan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mengoperasikan laba atas aset, arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, arus kas terhadap laba bersih dan arus kas pada penjualan sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) kecuali jumlah perputaran aset.
5.	Dewa Putu Adityadharm, Putu Miartana (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Pra dan Pasca IPO (Studi Kasus	Return On Asset, Return On Equity, Cash Ratio,	Variabel yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan setelah IPO

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Pada PT Wiskita Karya Persero Tbk)	Current Ratio, Total Aset Turn Over, Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset, Debt To Equity Ratio, Debt To Total Aset	hanyaROE, Cash Ratio, Current Ratio, Total Asset Omset, Total Ekuitas Terhadap Total Aktiva, dan Hutang terhadap Total Aktiva.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut keputusan menteri keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK/.00/1998, “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan”.

Menurut Irham Fahmi (2014), analisis kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial public offering (IPO)*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial public offering (IPO)*.

